



PENGEMBANGAN BULETIN DIGITAL CANVA SEBAGAI MEDIA LITERASI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Lobelia Asmaul Husna^{1*}, Nur Fajar Absor², M. Fakhruddin³, Adiningtyas Oktaviany⁴, Dinna Kamila⁵

^{1*}lobelia.asmaul@unj.ac.id

Universitas Negeri Jakarta¹⁻⁵

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Buletin Digital, Canva, Literasi Multikultural, Pembelajaran Sejarah, ADDIE

Keywords:

Digital Buletin, Canva, Multicultural Literacy, History Learning, ADDIE



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buletin digital berbasis Canva sebagai media literasi multikultural dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Model penelitian yang digunakan adalah ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Penelitian dilaksanakan di SMAN 84 Jakarta dan SMAN 31 Jakarta dengan subjek siswa kelas X dan XI. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa buletin digital Canva dinilai sangat valid oleh ahli teknologi pendidikan dengan skor 4,75, terutama pada aspek desain visual, kebahasaan, dan substansi sejarah. Uji coba terbatas menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikulturalisme, menumbuhkan empati sejarah, dan membuat pembelajaran sejarah lebih menarik serta kontekstual. Guru juga menilai bahwa buletin digital ini mudah digunakan dan dapat dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital berbasis Canva efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan pendidikan multikultural, sekaligus memperkuat kesadaran berbangsa yang inklusif di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology requires innovative learning media that encourage active student engagement. This study aims to develop a Canva-based digital bulletin as a multicultural literacy medium in history learning at the secondary level. The research employed the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) and was conducted at SMAN 84 Jakarta and SMAN 31 Jakarta involving grade X and XI students. The results indicate that the Canva digital bulletin was rated highly valid by educational technology experts, obtaining a score of 4.75 in terms of visual design, language, and historical content. A limited trial revealed that the media improved students' understanding of multicultural values, fostered historical empathy, and made history learning more engaging and contextual. Teachers also found the bulletin easy to use and adaptable for student-generated projects. This study concludes that the Canva-based digital bulletin effectively integrates history learning with multicultural education, promoting inclusive national awareness in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Namun, masih ditemukan pembelajaran di sekolah yang bersifat konvensional seperti berpusat pada guru (Fatimah & Sari, 2018) dan minim pemanfaatan media inovatif khususnya yang berbasis IT. Penelitian Yusnita dkk (2022) mengungkap bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu

dengan metode diskusi dan ceramah selain itu juga pemanfaatan media dalam pembelajaran masih minim dilakukan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar” (Harahap, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, (Rahmawati dkk, 2022) dan kontekstual (Sanjaya, 2021) agar siswa mampu memahami sejarah secara bermakna.

Pemanfaatan media inovatif berbasis IT dapat dimanfaatkan salah satunya untuk mengeksplorasi keragaman adat dan budaya di Indonesia yang telah ada sejak masa Kerajaan Hindu-Budha. Keragaman ini terus terlihat bahkan sampai hari ini dan penting bagi siswa untuk mengetahui nilai multikulturalisme yang ada pada masyarakat Indonesia. Melalui pemanfaatan media inovatif berbasis IT usaha untuk internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah agar siswa mampu melihat keberagaman dan menerima perbedaan adat dan budaya masyarakat Indonesia (Kurniawan & Astutik, 2025) diharapkan dapat tercapai dengan lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual.

Kurikulum sejarah yang berbasis multikultural dalam praktik pembelajaran perlu mengakomodasi beragam latar belakang sejarah (Tanjung & Darmawan, 2022) dan memanfaatkan budaya sebagai sumber materi, mendorong toleransi, serta mengembangkan perilaku etis untuk membangun karakter bangsa (Amiruddin & Bahri, 2025). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah Indonesia muncul sebagai pendekatan penting untuk memperkuat persatuan nasional (Sari & Khaidir, 2022) sekaligus mengakui keberagaman budaya (Khilmi dkk, 2024). Salah satu wujud pendidikan multikultural pada sejarah dapat terlihat melalui pendidikan sejarah local yang menjadi kerangka efektif dalam penerapan nilai-nilai multikultural (Andi dkk, 2023; Lestari dkk, 2023; Syahputra dkk, 2020) dengan mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan budaya, ras, dan agama

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai pembelajaran berbasis multikulturalisme melalui media inovatif berbasis IT yaitu dengan melakukan pengembangan media digital menggunakan Canva. Sebagai platform yang memiliki banyak template atau tata letak, Canva menyediakan desain yang unik dan menarik, juga sesuai dengan kebutuhan mengajar guru (Pratama dkk, 2023; Rahmah dkk, 2025) dalam hal ini khususnya guru sejarah. Selain media yang menarik, penggunaan Canva juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Canva berbasis audio-visual telah dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Yuliana dkk, 2023.) Dengan demikian, penggunaan Canva sebagai media pembelajaran telah banyak diteliti pada bidang matematika, sains, hingga bahasa (Oktavia dkk, 2025; Naila dkk, 2024; Pratama dkk, 2023; Purba & Harahap, 2022; Rahmah dkk, 2025) tetapi belum banyak dikembangkan dalam pembelajaran sejarah khususnya yang berbasis literasi multikultural.

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang berfokus pada efektivitas Canva dalam meningkatkan kreativitas atau hasil belajar, penelitian ini mengembangkan buletin digital berbasis Canva sebagai strategi pembelajaran sejarah yang menekankan literasi multikultural. Pendekatan ini menegaskan bahwa sejarah bukan hanya hafalan peristiwa, tetapi ruang untuk mengasah empati, toleransi, dan kesadaran berbangsa. Penelitian ini juga

menambahkan dimensi pedagogis yang menekankan keterkaitan antara narasi sejarah dengan keragaman budaya di Indonesia.

Pengembangan buletin digital telah muncul sebagai media pendidikan inovatif di berbagai konteks. Munawaroh dkk (2022) mengembangkan buletin berbasis isu sosio-saintifik untuk pendidikan polusi udara yang menunjukkan kualitas sangat baik dan kelayakan sebagai media pembelajaran untuk merangsang antusiasme serta pemikiran kritis siswa (Munawaroh dkk, 2022). Sementara itu, Fachrurrazi & Hizli (2021) mengeksplorasi penggunaan digital signage sebagai media layanan informasi, dengan menerapkan sistem berbasis Xibo untuk menggantikan papan buletin tradisional dengan tampilan digital dinamis yang mampu menyajikan teks, gambar, video, dan animasi dalam berbagai zona untuk meningkatkan penyebaran informasi (Fachrurrazi & Hizli, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan sejarah. Hal ini dikarenakan penelitian ini membahas pemanfaatan media inovatif berbasis IT dalam pembelajaran sejarah menggunakan Canva. Kedua, penelitian ini mendukung praktik pendidikan multikultural di sekolah, sejalan dengan kebutuhan bangsa Indonesia yang beragam. Ketiga, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru sejarah secara mudah dengan memanfaatkan aplikasi desain digital yang sudah familiar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (research and development). Model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu Analyze (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implementation (Implementasi), Evaluate (Evaluasi) (Hidayat & Nizar, 2019; Nasution & Taufik, 2025). Tahapan analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah (Aldoobie, 2015; Liangyue & Meredith, 2022; Nasution & Taufik, 2025). Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi tantangan (Sugihartini & Yudiana, 2018) yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam mempelajari Sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 84 Jakarta dan SMAN 31 Jakarta pada kelas X dan XI. Jadi, analisis kebutuhan yang didapatkan berasal dari dua sekolah tersebut. Selain bermodalkan data penelitian awal, peneliti juga melakukan kajian literatur untuk mengetahui penggunaan bulletin pada penelitian-penelitian terdahulu serta konten multikulturalisme sepanjang sejarah.

Penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai multikulturalisme belum sepenuhnya benar-benar terlihat pada siswa. Terlebih lagi pada pembelajaran sejarah, guru dan siswa belum memperlihatkan konten keberagaman, padahal peristiwa-peristiwa sejarah sangat erat kaitannya dengan multikulturalisme. Oleh karena itu, konten multikulturalisme menjadi penting untuk bahan penelitian ini. Selain itu, fokus perhatian siswa yang rendah dalam membaca, disiasati dengan membuat bulletin digital yang sederhana dan ringkas, sesuai kebutuhan siswa.

Pada tahap kedua yaitu desain, kegiatan yang dilakukan adalah merancang struktur buletin yang akan dikembangkan. Peneliti bersama-sama menelaah hasil penelitian awal dan catatan dari tahapan analisis. Berangkat dari catatan tersebut, peneliti mendesain bagaimana buletin digital akan dibuat serta kontennya dituliskan. Buletin digital ini juga memanfaatkan platform Canva untuk tahapan desain. Penggunaan Canva pada desain buletin memudahkan untuk mengembangkan desain yang menarik, beragam, dan sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Canva menyediakan berbagai tata letak dan desain yang dapat dimanfaatkan untuk sesuai dengan kebutuhan buletin.

Tahap ketiga yaitu pengembangan setelah prototipe pertama buletin berhasil disusun. Validasi ahli diperlukan untuk memastikan bahwa konten sejarah yang disajikan akurat dan sesuai dengan kurikulum. Uji validasi ini dilakukan dengan teman sejawat (sesama rekan dosen pendidikan sejarah). Setelah uji validasi, juga dilakukan uji coba terbatas dengan sekelompok kecil peserta didik dan mengumpulkan umpan balik mengenai buletin tersebut. Hasil dari umpan balik digunakan untuk revisi dan peningkatan kualitas buletin.

Tahap keempat yaitu buletin diberikan kepada siswa dan digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Dilakukan observasi untuk memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang disediakan. Umpan balik diminta dari siswa dan guru untuk mengevaluasi penggunaan buletin dalam pembelajaran. Tahap kelima yaitu evaluasi terdiri dari dua tingkatan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada tahap pengembangan dan implementasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa buletin tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarha. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan buletin digital sejarah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan buletin digital sejarah menggunakan Canva yang berbasis multikultural, telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah. Mulai dari konten buletin sampai desain buletin, sebelum diterapkan pada pembelajaran sejarah di kelas, telah melalui tahapan validasi dari ahli teknologi pendidikan yaitu Dr. Abrar, M.Hum. Menurut Abrar, buletin digital sejarah telah valid. Namun, Abrar tetap memberikan saran dan masukan untuk revisi buletin digital sejarah tersebut. Setelah mendapatkan masukan dari validator, peneliti kemudian memperbaiki sesuai dengan masukan dan saran, kemudian baru menerapkan kepada siswa di sekolah.

Tahap Validasi

Proses pengembangan buletin sejarah digital disertai dengan tahapan validasi yang dilakukan oleh seorang ahli teknologi pendidikan. Aspek substansi, penyajian, kebahasaan, dan desain visual divalidasi oleh Abrar dan mendapatkan skor 4,75 yang berarti sangat valid secara keseluruhan. Namun ada beberapa masukan yang disampaikan oleh validator seperti pada buletin perlu dilengkapi dengan tahun terjadinya peristiwa sejarah. Penambahan

tahun tersebut harus dilakukan secara konsisten karena beberapa bagian lain sudah memasukkan tahun ke dalam bulletin. Selain itu, pada aspek kebahasaan perlu diperbaiki penggunaan beberapa istilah sejarah agar lebih sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Pada aspek desain visual yang dilakukan melalui Canva, komentar dan saran yang diberikan oleh validator adalah untuk memberikan pola yang sama dalam setiap edisi bulletin. Selain itu, apabila menggunakan gambar pada bulletin perlu memasukkan sumber dari gambar tersebut. Selain itu, gambar-gambar yang terdapat pada bulletin digital, perlu dilengkapi dengan penjelasan sehingga gambar tersebut jelas dan tidak multitafsir. Secara umum, validator menyampaikan bahwa media bulletin digital sejarah sudah bagus dan sesuai sehingga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti telah melakukan perbaikan yang diarahkan oleh Validator untuk mendapatkan hasil bulletin digital yang valid.

Selain dari validator yang merupakan seorang ahli dibidang Sejarah dan Teknologi Pendidikan, peneliti juga mendapatkan saran dari uji coba yang dilakukan pada kelompok kecil siswa. Beberapa saran yang didapatkan dari siswa ketika menerapkan bulletin digital yaitu konten yang terlalu singkat hanya satu halaman. Ringkasnya bulletin tersebut menjadi kelebihan sekaligus kekurangan. Siswa menyampaikan bahwa kekurangannya adalah terlalu ringkas, sedangkan sebagai kelebihan karena membantu siswa yang memiliki fokus rendah ketika membaca dalam waktu lama. Selain itu, siswa merasa masih tetap memerlukan penjelasan dari guru. Informasi yang didapatkan dari bulletin sudah sangat menarik dan meningkatkan empati serta nilai multikulturalisme pada diri siswa. Namun, ketika guru menjelaskan, materi sejarah menjadi lebih menarik. Bulletin digital ini memang hanya sebagai media yang penggunaannya tetap harus dibawah pengawasan guru. Konten yang fokus kepada multikulturalisme peristiwa sejarah, sifatnya melengkapi konten esensial yang disampaikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, tetap diperlukan kemampuan guru sejarah yang baik dalam memanfaatkan bulletin digital ini.

Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Buletin Digital

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait dengan multikulturalisme khususnya dalam pembelajaran sejarah. Secara umum, siswa hampir tidak pernah mengkaitkan multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah. Kondisi awal yang dimiliki adalah siswa mengetahui sejarah sebatas peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Sedangkan untuk mengkaitkan dengan multikulturalisme dan keberagaman yang ada di Indonesia, belum pernah dilakukan oleh siswa. Namun, siswa merasa perlu untuk mengaitkan dan mengenal budaya dari daerah lain.

Selain konten multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah, siswa juga ditanyakan tentang penggunaan Canva dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa menyampaikan bahwa mereka telah terbiasa menggunakan Canva untuk presentasi atau membuat poster yang dilakukan pada kegiatan di kelas. Jadi, penggunaan bulletin digital sejarah berbasis Canva bukan hal yang sulit karena telah terbiasa menggunakan media tersebut.

Pada saat penerapan bulletin digital sejarah di kelas, guru melakukan pendampingan secara menyeluruh. Siswa tidak dibiarkan sendiri untuk hanya membaca dan mencerna maksud dari tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan konten multikulturalisme seringkali dikhawatirkan tidakimbang dalam melihat perbedaan budaya antara satu daerah ke daerah yang lain. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah kemudian menyampaikan media yang akan digunakan yaitu bulletin digital sejarah.

Pada awal kegiatan inti diproses pembelajaran, guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca. Setelah siswa membaca, kemudian guru membantu siswa untuk memahami dengan lebih luas konten multikulturalisme dalam sejarah. Guru menilai konten dari bulletin digital sudah sangat menarik terutama dari segi desain, gambar, dan pemilihan warna. Guru juga menilai bahwa dengan adanya bulletin digital ini, siswa semakin menghargai perbedaan. Bulletin digital sejarah ini menjadi penguat atau peneguh sikap multikulturalisme yang dimiliki oleh siswa.

Melalui pemanfaatan gadget, guru meminta siswa untuk membandingkan konten pada bulletin digital sejarah dengan sumber referensi lain dan mengajak siswa untuk sama-sama mengkritisi isi dari konten tersebut. Oleh karena itu, penggunaan bulletin digital sejarah, mampu membuat siswa memanfaatkan gadget yang mereka miliki untuk belajar. Gadget yang biasanya menjadi pemecah konsentrasi, pada penggunaan bulletin digital ini benar-benar dimanfaatkan untuk belajar.

Secara umum, baik dari guru dan siswa, penggunaan bulletin digital sejarah di kelas, telah sesuai kebutuhan. Baik guru dan siswa sama-sama bertambah pengetahuannya terkait bulletin digital sejarah ini. Bahkan, guru menyampaikan bahwa kedepannya bulletin digital ini tidak hanya dapat dibuat oleh guru secara mandiri, namun juga dapat dibuat oleh siswa sehingga kontennya lebih sesuai dengan gaya belajar siswa hari ini. Catatannya adalah penugasan bulletin sejarah ini tetap harus berada dibawah pengawasan guru, sehingga konten sejarahnya tidak melenceng atau keluar dari fakta dan data sejarah.

KESIMPULAN

Pengembangan buletin digital berbasis Canva dalam pembelajaran sejarah merupakan sebuah inovasi media yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Media ini tidak hanya menyajikan materi sejarah secara visual dan menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks literasi multikultural, buletin digital memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi sejarah dengan perspektif keberagaman budaya, etnis, agama, dan tradisi, sehingga mereka dapat belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan empati sejarah. Selain itu, proses pengembangan buletin melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

Pemanfaatan Canva sebagai platform digital memungkinkan sejarah disajikan secara interaktif dan mudah dibagikan, sejalan dengan kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, penggunaan buletin digital Canva tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep

sejarah, tetapi juga memperkuat kesadaran berbangsa yang inklusif, toleran, dan demokratis sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural di sekolah.

Meskipun pengembangan buletin digital Canva sebagai media literasi multikultural dalam pembelajaran sejarah menunjukkan potensi yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, efektivitas media masih terbatas pada konteks sekolah tertentu dengan jumlah sampel siswa yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, penggunaan Canva memerlukan keterampilan dasar teknologi digital, sehingga bagi siswa atau guru yang kurang terbiasa dengan aplikasi desain grafis digital, proses pengembangan media dapat menjadi kendala. Ketiga, akses perangkat dan koneksi internet yang tidak merata di beberapa sekolah dapat membatasi pemanfaatan buletin digital secara optimal. Keempat, penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengembangan media dan uji coba terbatas, sehingga belum sepenuhnya mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan literasi multikultural siswa.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih luas, memperhatikan aspek ketersediaan sarana-prasarana digital, serta mengintegrasikan evaluasi jangka panjang untuk melihat sejauh mana buletin digital Canva dapat berkontribusi terhadap penguatan literasi multikultural dan kesadaran berbangsa di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. In *American International Journal of Contemporary Research* (Vol. 5, Issue 6). www.aijcrnet.com
- Amiruddin, & Bahri. (n.d.). *MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*.
- Anandita Khifadlul Khilmi, D., & Anandita Khifadlul Khilmi Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Rosa Agustina Findy Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Putri Salsabila Isviana Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Denny Oktavina Radianto Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, D. (2024). MULTIKULTURALISME DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 167–172. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1193>
- Andi, A., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2023). Penguatan Kesadaran Budaya Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah. *Chronologia*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.22236/jhe.v5i1.11874>
- Fachrurrazi, S., & Hizli, H. (n.d.). *DIGITAL SIGNAGE SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI*.
- Fatimah & Sari, Dewi Ratna Dewi Kartika. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pena Literasi. Vol 1 (2).
- Hidayat & Nizar. (2021). *MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) MODEL IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING*. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Vol 1, No. 1
- Liangyue & Meredith. (2022). *Instructional Design for Effective Teaching: The Application of ADDIE model in a college reading lesson*. NOSS Practitioner to Practitioner. Spring 2022.
- Kurniawan, D. A., & Astutik, D. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Kajian Teoritis, Filosofis, dan Strategi Aplikatif. *Jurnal Artefak*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.17898>
- Lestari, I., Nababan, S. A., Rahmat, D., Sumantri, P., & Darma, A. (2023). Analisis Peran Guru Sejarah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah

- Tahfizhil Qur'an Melalui Mata Pelajaran Sejarah. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 94–99. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1043>
- Oktavia, S., dkk. (2024). *Penggunaan Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 8(2), 2024. <https://doi.org/10.33369/jik.v8i2.37769>
- Munawaroh, A., dkk. (2022). *Pengembangan Buletin Berbasis Sosio-Scientific Issue sebagai Inovasi Media Pembelajaran Materi Pencemaran Udara*. *Jurnal Tadris IPA*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Naila, F., Adriansyah, F., Paulina, E., & Dewi, S. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2024. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Nasution, N., & Taufik, B. (2025). EFFECTIVENESS OF ADDIE MODEL IMPLEMENTATION IN THE DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA BASED ON DIGITAL TEACHING MATERIALS. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1).
- Pratama, R., Alamsyah, M., Siburian, M. F., Marhento, G., & Jupriadi, J. (2023). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070>
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu*. 06(02), 1325–1334.
- Rahmah, R. N., Rejeki, T., Sari, V. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBELAJARAN INTERAKTIF: MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1). www.canva.com.
- Rahmawati, Fia Dwi, dkk. (2022). *Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Penggerak Surakarta*. *Jurnal Candi*. Vol 22 (1).
- Sanjaya, Putu Adi. (2021). Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kontekstual Melalui Pendekatan Regresif Model Problem Based Learning. In *Jurnal Candra Sangkala* (Vol. 3, Issue 1).
- Sari, Kartika Suci & Khaidir Afriva. (2022). *Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 7 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.29210/022313jpgi0005>
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL EDUKATIF (MIE) MATA KULIAH KURIKULUM DAN PENGAJARAN. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851>
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- Tanjung, S., & Wawan Darmawan. (2022). Merayakan Anekarasa: Membangun Multikulturalisme melalui Pembelajaran Sejarah Kuliner di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 48–69. <https://doi.org/10.21009/jps.112.03>
- Yuliana, D., Baijuri, A., Ayani Suparto, A., Seituni, S., Sheilla Syukria, dan, PGRI Situbondo, S., & Timur, J. (n.d.). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN KREATIF, INOVATIF, DAN KOLABORATIF. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 6).